

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi ancaman bencana cukup tinggi, karena terletak pada zona subduksi dan merupakan daerah beriklim tropis dengan tingkat curah hujan yang tinggi (Sudibyakto, 2011). Pada tahun 2020 tercatat 4.650 kejadian bencana yang terjadi di Indonesia dan menyebabkan 376 korban jiwa, 619 korban luka, 42 korban hilang dan 6.796.707 menderita dan mengungsi. Sebagian besar bencana yang terjadi merupakan bencana hidrometeorologi dan bencana terbanyak yang terjadi merupakan bencana banjir dengan jumlah 1.518 kejadian (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007). Bencana bisa dibedakan menjadi bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana alam merupakan bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau faktor alam, salah satunya adalah bencana banjir.

Banjir merupakan sebuah bencana alam yang terjadi ketika suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air tetapi tergenang oleh air dalam kurun waktu tertentu (Yanuarto, Utomo, & Pinuji, 2020). Banjir bisa terjadi karena saluran drainase yang ada tidak dapat berfungsi secara optimal karena tidak mampu menampung debit air yang ada atau dari air sungai yang meluap hal ini disebabkan oleh curah hujan tinggi yang turun secara terus menerus. Selain itu perilaku manusia pun bisa memengaruhi seperti adanya alih fungsi lahan sehingga kawasan resapan air menjadi berkurang, mendirikan permukiman di daerah bantaran sungai, membuang sampah ke sungai dan melakukan penggundulan hutan sehingga tingkat erosi tinggi yang memicu pendangkalan sungai.

Banjir merupakan sebuah bencana yang mempunyai sifat lokal, hal ini karena banjir bisa melanda satu daerah dan daerah lainnya tidak terjadi banjir. Oleh sebab itu, untuk informasi mengenai bencana banjir yang terjadi bisa didapatkan dari institusi terkait di daerah yang bertanggung jawab. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cirebon sudah mendata bencana banjir pada tahun 2017-2020 telah melanda atau pernah terjadi di 17 kelurahan dari 22 kelurahan yang ada di Kota Cirebon. Banjir yang terjadi di Kota Cirebon disebabkan oleh kondisi topografi Kota Cirebon yang merupakan dataran rendah, intensitas hujan yang tinggi, sistem drainase yang rusak atau berdaya tampung rendah, adanya luapan dari air sungai atau kali, adanya pendangkalan sungai atau kali, limpahan air sawah dan rob.

Banjir yang terjadi di Kota Cirebon disebabkan oleh kondisi topografi dari Kota Cirebon yang merupakan dataran rendah, hal ini yang membuat kecepatan aliran air menjadi lambat sehingga berpotensi untuk menjadi genangan banjir di beberapa lokasi (BAPPEDA Provinsi Jawa Barat, 2019). Selain itu, debit air yang mengalir telah melebihi kapasitas dari saluran drainase dan sungai sehingga meluap dan menyebabkan genangan banjir (Rosyidie, 2013). Kota Cirebon memanfaatkan sungai-sungai kecil sebagai saluran drainase yang berfungsi sebagai saluran primer atau sekunder dari aliran air limbah rumah tangga dan air hujan. Pada umumnya banjir yang terjadi di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon karena wilayahnya yang berupa dataran rendah, adanya limpasan air dari sungai Cikalong, kapasitas saluran drainase yang lebih kecil dari debit air yang mengalir (air hujan dan air limbah rumah tangga) dan kurang terpeliharanya saluran drainase yang ada sehingga membuat saluran tersumbat akibat dari sampah yang menumpuk serta adanya endapan sedimen di dalam saluran tersebut.

Kecamatan Harjamukti merupakan kecamatan terbesar dan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dari lima kecamatan yang ada di Kota Cirebon. Karena jumlah penduduk di Kecamatan Harjamukti cukup banyak, maka penggunaan lahan untuk wilayah permukiman akan terus bertambah dan berkembang. Termasuk wilayah yang rawan akan bencana bisa saja dibangun permukiman untuk tempat tinggal. Berdasarkan data dari (Badan

Pusat Statistik Kota Cirebon, 2021) mencatat kejadian banjir yang terjadi di Kecamatan Harjamukti dari tahun 2018 sebanyak 4 kejadian, 2019 sebanyak 1 kejadian dan 2020 sebanyak 4 kejadian. Melihat hal tersebut bisa dikatakan bahwa bencana banjir Kota Cirebon memiliki siklus tahunan karena tiap tahun setidaknya ada satu kejadian bencana banjir di Kecamatan Harjamukti dan membuat wilayah tersebut masuk kedalam wilayah yang cukup rawan terhadap bencana banjir.

Tabel 1.1 Data Jumlah Banjir Kota Cirebon Tahun 2020.

No	Kecamatan	Jumlah Banjir
1	Harjamukti	4
2	Kejaksan	1
3	Kesambi	3
4	Lemahwungkuk	1
5	Pekalipan	1

Sumber : BPS Kota Cirebon (2021)

Berdasarkan data dari BPS Kota Cirebon tercatat jumlah kejadian bencana banjir tertinggi terjadi di Kecamatan Harjamukti. Salah satu faktor penyebab bencana banjir yang melanda Kecamatan Harjamukti karena meluapnya air sungai Cikenis, Cipadung dan tanggul kali Larangan. Genangan banjir tertinggi terjadi di Kelurahan Kalijaga dengan mencapai titik ketinggian 1,5 meter yang menyebabkan sekitar 320 KK dan 164 rumah di Kelurahan Kalijaga tergenang banjir (Lia, 2020). Selain itu, Genangan banjir juga terjadi di jalan Rajawali serta Perumnas Gunung dengan titik ketinggian air setinggi lutut orang dewasa dan di jalan Ciremai Raya titik ketinggian air mencapai 80 sentimeter (Ciremaiday, 2020). Dampak dari bencana banjir di Kecamatan Harjamukti ini menimbulkan kerugian material seperti kerusakan pada bangunan tempat tinggal dan bangunan fasilitas umum hingga kerugian dari hilangnya hewan ternak milik masyarakat.

Beberapa permukiman yang ada di Kecamatan Harjamukti termasuk kedalam kawasan rawan bencana banjir, dengan demikian maka hal ini akan mempengaruhi atau mendorong penurunan kualitas lingkungan dan permukiman, sehingga beberapa permukiman yang ada bisa terkena dampak

dari bencana alam berupa banjir. Berdasarkan situasi ini tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat setempat melakukan beberapa penyesuaian lingkungan dan mencari solusi terbaik yang bisa dilakukan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak bisa ditolak adanya seperti suatu bencana agar tetap bisa bertahan dan menetap di wilayah tersebut. Perilaku yang dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan penyesuaian ini disebut dengan adaptasi.

Adaptasi merupakan sebuah tindakan penyesuaian untuk mengontrol ancaman dari bahaya yang mungkin terjadi baik dari sistem alam atau buatan manusia terhadap pengaruh perubahan iklim yang bersifat aktual maupun perkiraan sehingga dapat memberikan kesempatan untuk bertahan (Pemani, Warouw, & Supardjo, 2019). Adaptasi terhadap suatu bencana terutama bencana banjir sangat penting untuk dilakukan masyarakat yang tinggal pada wilayah yang rawan terhadap bencana tersebut, sehingga dapat menyesuaikan pembangunan maupun lingkungan dan bertahan dari dampak yang mungkin terjadi. Jika melihat data kejadian bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, maka dapat dilihat bahwa kejadian bencana banjir cukup sering terjadi di wilayah ini. Berdasarkan hal ini apa yang dilakukan masyarakat untuk tetap bertahan dan tinggal di wilayah tersebut.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Adaptasi Masyarakat Pada Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon**” dengan maksud untuk menganalisis karakteristik dan tingkat adaptasi masyarakat yang terdampak bencana banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana karakteristik masyarakat daerah rawan banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
2. Bagaimana bentuk adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
3. Bagaimana tingkat adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik masyarakat daerah rawan banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon
2. Menganalisis bentuk adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon
3. Menganalisis tingkat adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir terhadap kualitas permukiman di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan terhadap pengetahuan kerawanan dalam bencana banjir dan mitigasi bencana banjir serta penyesuaian apa saja yang bisa dilakukan untuk beradaptasi di Kecamatan Harjamukti. Selain itu, bisa digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau acuan untuk memberikan informasi tentang bencana banjir sehingga dapat membuat kebijakan atau sosialisasi tentang mitigasi bencana banjir yang bisa terjadi kapan saja, sehingga dapat meminimalisir kerugian serta korban jiwa

##### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman untuk membuat penelitian dengan baik dan benar, serta dapat menambah pengetahuan dalam pengaplikasian teori-teori tentang kebencanaan di dalam sebuah penelitian

##### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk masyarakat Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon maupun masyarakat diluar wilayah mengenai daerah yang rawan dan berpotensi dalam ancaman bencana banjir

dan perilaku adaptasi yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan dalam pembangunan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI, dengan maksud untuk memudahkan penelitian, sebagai berikut:

#### **1. BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis dan struktur organisasi skripsi

#### **2. BAB II Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teori ini dapat dijadikan bahan pendukung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti; bencana, banjir, permukiman dan adaptasi masyarakat

#### **3. BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian menjelaskan tentang cara yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Bagian ini memuat tentang lokasi penelitian, desain penelitian, pendekatan geografi, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

#### **4. BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Temuan dan pembahasan menjelaskan tentang jawaban dari tiap-tiap rumusan masalah yang sudah ditentukan seperti, karakteristik masyarakat daerah rawan banjir, bentuk-bentuk adaptasi masyarakat dan tingkat adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

#### **5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan secara singkat hasil dari temuan dan pembahasan dari penelitian hingga peneliti dapat memberikan rekomendasi

## 1.6 Definisi Operasional

### 1.6.1 Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat merupakan ciri-ciri dari kumpulan manusia yang saling berinteraksi dan hidup bersama pada suatu wilayah atau lingkungan tempat tinggal tertentu. Dalam penelitian ini karakteristik masyarakat dideskripsikan berdasarkan parameter dimensi sosial yang diukur dengan beberapa indikator seperti usia, pendidikan, lama tinggal, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan asuransi kesehatan.

### 1.6.2 Bentuk Adaptasi

Bentuk adaptasi merupakan suatu bentuk dari tindakan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal agar tetap bertahan dari berbagai dampak dari hal-hal yang bisa mengancam kehidupan yang terjadi di sekitar. Dalam penelitian ini bentuk adaptasi dapat berupa bentuk adaptasi secara struktural, non-struktural dan ekonomi dengan indikator yang sudah ditentukan.

### 1.6.3 Tingkat Adaptasi

Tingkat adaptasi merupakan suatu kondisi dari penyesuaian yang dilakukan untuk bertahan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal. Dalam penelitian ini tingkat adaptasi dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi dengan nilai  $> 67$ , sedang dengan nilai  $54 - 66$  dan rendah dengan nilai  $< 53$  yang sudah disesuaikan dengan hasil penilaian yang diukur sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.